BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada periode 2015 hingga 2019, industri peternakan Indonesia mengalami peningkatan. Menurut Ismail (2019), peningkatan tersebut kurang lebih 2%-7% per tahunnya. Industri ini memiliki beberapa sektor, antara lain sektor produk olahan pangan serta non pangan, obat hewan, vaksin, hingga bahan baku pakan. Bahan baku pakan pada industri peternakan memiliki andil yang besar, hal ini dikarenakan 60%-80% total biaya produksi dalam usaha ternak adalah untuk biaya pakan (Siregar, 2003; Astuti dkk, 2015).

Peningkatan industri tersebut perlu diimbangi dengan aspek pengelolaan perusahaan yang baik, salah satunya aspek tata letak. Menurut Zhenyuan dkk (2011) dan Azlia & Carlinawati (2017), tata letak suatu perusahaan merupakan aspek yang penting pada industri, hal ini berkaitan dengan cara melakukan pengaturan pada suatu fasilitas suatu perusahaan. Pengaturan suatu tata letak dalam perusahaan secara optimal dapat membuat kelancaran pada proses perusahaan. Operasi yang lancar dapat dicapai perusahaan salah satunya dengan menerapkan sistem penyimpanan dalam gudang material yang baik.

Bahan baku yang disimpan dalam gudang juga perlu diatur agar mendapatkan kualitas produk yang baik. Menurut Basuki & Hudori (2016), perbaikan tata letak akan berdampak baik pula pada perusahaan tersebut terlebih dalam pengoptimalan suatu proses operasi dalam suatu perusahaan. Permasalahan pada tata letak area bahan baku juga terdapat pada gudang industri pakan ternak (*feedmill*). Permasalahan tersebut seperti area memiliki kapasitas yang kecil dikarenakan produksi dan bahan baku yang banyak, pengambilan bahan baku pada area simpan yang memakan waktu, dan lain-lain.

Permasalahan tata letak area simpan bahan baku dijumpai pada PT Andini Megah Sejahtera atau bisa disebut dengan PT AMS. Perusahaan ini bergerak pada industri penghasil pakan ternak yang berada di kota Boyolali, Jawa Tengah. PT AMS memproduksi pakan ternak sapi dan kambing dengan merek dagang Calfeed. Produk

Calfeed sendiri memiliki enam produk sesuai dengan kualitas pakan. Pembuatan enam produk tersebut membutuhkan 27 jenis bahan baku. Gudang dan fasilitas pencampuran pakan ternak PT AMS memiliki area dengan lebar 25 meter serta panjang 40 meter, terdiri dari area penyimpanan bahan baku, area mesin untuk mencampur bahan baku serta area penyimpan produk setengah jadi dan produk jadi.

PT AMS belum pernah melakukan analisis dan perencanaan penempatan bahan baku dengan metode tertentu dan melakukan peletakan bahan baku dengan kebijakan *random storage*. PT AMS tidak menetapkan area peletakan tertentu sehingga letak objek simpan berubah-ubah karena pekerja gudang bebas melakukan peletakan objek simpan di tempat yang kosong/tersedia sesuai dengan jumlah dan ukuran barang yang akan disimpan dan cenderung di tempat yang terdekat.

Penyimpanan secara tidak tetap menjadikan bahan baku tertentu memiliki letak penyimpanan yang berbeda, walaupun jenis bahan baku sama. Penyimpanan bahan baku pada PT AMS juga belum menerapkan metode penyimpanan dengan melihat frekuensi perpindahan serta jarak alur *in* dan alur *out*, sehingga bahan baku yang memiliki frekuensi perpindahan yang tinggi belum ditempatkan dengan baik. Hal ini menjadikan jarak pengambilan bahan baku yang jauh. Penyimpanan dengan melihat area yang kosong serta berubah sesuai dengan jumlah dan ukuran barang yang akan disimpan menjadikan proses administrasi pencatatan stok yang dilakukan perusahaan mengalami kesulitan karena objek simpan tersebar pada beberapa area penyimpanan.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang ada pada area simpan bahan baku PT AMS yaitu proses administrasi pencatatan stok yang dilakukan mengalami kesulitan karena harus mencari objek simpan yang tersebar pada beberapa area penyimpanan. Selain itu bahan baku yang memiliki frekuensi perpindahan yang tinggi belum ditempatkan di dekat mesin yang akan menggunakannya sehingga pengambilan dan peletakan objek simpan harus melewati beberapa blok dengan alur yang berseberangan dengan pintu masuk gudang terhadap area penyimpanan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan usulan tata letak area simpan bahan baku untuk mereduksi total jarak dari tempat penyimpanan ke tempat penggunaannya serta mempermudah identifikasi objek simpan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mendeskripsikan obyek penelitian serta masalah yang ada dengan asumsi-asumsi yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Pengamatan hanya dilakukan pada area penyimpanan bahan baku.
- b. Tidak adanya perhitungan biaya pada ongkos *material handling*.
- c. Data bahan baku masuk dan keluar yang digunakan diambil pada periode bulan Juni 2020-Maret 2021
- d. Fasilitas penyimpanan di gudang tidak berubah.
- e. Kecepatan perpindahan bahan baku satu dengan yang lain diasumsikan sama.
- f. Total jarak dalam membandingkan kinerja tata letak usulan dengan tata letak saat ini tidak menggunakan jumlah *in & out* pada periode tertentu karena penempatan penempatan objek simpan yang berubah-ubah selama ini.
- g. Tata letak saat ini didapatkan dari pengamatan pada periode Agustus-September 2021